

CAKRAWALA PENDIDIKAN

FORUM KOMUNIKASI ILMIAH DAN EKSPRESI KREATIF ILMU PENDIDIKAN

Slang Language in the Lyric of Billie Eilish' Album "When We All Fall Asleep, Where Do We Go?" (2019)

Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Bangun Ruang Sisi Datar Menurut Van Hiele

Pengaruh Kompetensi Guru, Fasilitas Belajar, dan Iklim Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa
SMK PGRI 4 Kota Blitar

Figurative Language in the Lyrics of Ed Sheeran of Deive Album

An Analysis of Figurative Language in the Adele's Album "21" And "25"

Analisis Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan, dan Kualitas Pelayanan Pajak
terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Correlation of Learning Motivation and Reading Interest to Students' English Achievement
of the Second Year Students of SMPN 1 Sanankulon Blitar

An Analysis of Figurative Language in "Revolver" Album by the Beatles

Peran Etika Politik dalam Menegakkan Demokrasi Konstitusional

Idiomatic Expression in Lyrics of Charlie Puth "Nine Track Mind" Album 2016

Penerapan Pembelajaran dengan Berbasis Tugas Terstruktur pada Trigonometri

Types of Sentences Found in "Because Internet: Understanding the New Rule of Language"
by Gretchen McCulloch

Profil Belajar Mahasiswa pada Materi Limit Fungsi Melalui Pembelajaran *Online*

Membumikan dan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Karakter di Lembaga Pendidikan Formal

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membuat Analisis Swot dengan Penerapan Pembelajaran
Berbasis Proyek pada Siswa Kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran (BDPM)
SMK Negeri 1 Nglegok Blitar Tahun Pelajaran 2019/2020

CAKRAWALA PENDIDIKAN
Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan

Terbit dua kali setahun pada bulan April dan Oktober
Terbit pertama kali April 1999

Ketua Penyunting

Feri Huda

Wakil Ketua Penyunting

Saiful Rifa'i

Penyunting Pelaksana

Udin Erawanto

Suryanti

Annisa Rahmasari

Penyunting Ahli

Miranu Triantoro

Riki Suliana

Khafid Irsyadi

Pelaksana Tata Usaha

Kristiani

Suminto

Sunardi

Alamat Penerbit/Redaksi : Universitas PGRI Adi Buana Kampus Blitar: Jl. Kalimantan No. 111 Blitar, Telp. (0342) 801493. Langganan 2 Nomor setahun Rp. 200.000,00 ditambah ongkos kirim Rp. 50.000,00.

CAKRAWALA PENDIDIKAN diterbitkan oleh Universitas PGRI Adi Buana Kampus Blitar. **Direktur Operasional** : Dra. Riki Suliana RS., M.Pd.

Penyunting menerima artikel yang belum pernah diterbitkan di media cetak yang lainnya. Syarat-syarat, format dan aturan tata tulis artikel dapat diperiksa pada *Petunjuk bagi Penulis* di sampul belakang dalam jurnal ini. Artikel yang masuk akan ditelaah oleh Tim Penyunting dan Mitra Bestari untuk dinilai kelayakannya. Tim akan melakukan perubahan tata letak dan tata bahasa yang diperlukan tanpa mengubah maksud dan isinya.

Petunjuk Penulisan Cakrawala Pendidikan

1. Artikel belum pernah diterbitkan di media cetak yang lainnya.
2. Artikel diketik dengan memperhatikan aturan tentang penggunaan tanda baca dan ejaan yang baik dan benar sesuai *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (Depdikbud, 1987)*
3. Pengetikan Artikel dalam format Microsoft Word, ukuran kertas A4, spasi 1.5, jenis huruf *Times New Roman*; ukuran huruf 12. Dengan jumlah halaman; 10 – 20 halaman.
4. Artikel yang dimuat dalam Jurnal ini meliputi tulisan tentang hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian dan aplikasi teori, tinjauan kepustakaan, dan tinjauan buku baru.
5. Artikel ditulis dalam bentuk esai, disertai judul sub bab (heading) masing-masing bagian, kecuali bagian pendahuluan yang disajikan tanpa judul sub bab. Peringkat judul sub bab dinyatakan dengan jenis huruf yang berbeda, letaknya rata tepi kiri halaman, dan tidak menggunakan nomor angka, sebagai berikut:

PERINGKAT 1 (HURUF BESAR SEMUA TEBAL, RATA TEPI KIRI)

Peringkat 2 (Huruf Besar-kecil Tebal, Rata Tepi Kiri)

Peringkat 3 (*Huruf Besar-kecil Tebal, Miring, Rata Tepi Kiri*)

6. Artikel konseptual meliputi; (a) judul, (b) nama penulis, (c) abstrak dalam bahasa Indonesia dan Inggris (maksimal 200 kata), (d) kata kunci, (e) identitas penulis (tanpa gelar akademik), (f) pendahuluan yang berisi latar belakang dan tujuan atau ruang lingkup tulisan, (g) isi/pembahasan (terbagi atas sub-sub judul), (h) penutup, dan (i) daftar rujukan. Artikel hasil penelitian disajikan dengan sistematika: (a) judul, (b) nama-nama peneliti, (c) abstrak dalam bahasa Indonesia dan Inggris (maksimal 200 kata), (d) kata kunci, (e) identitas penulis (tanpa gelar akademik), (f) pendahuluan yang berisi pembahasan kepustakaan dan tujuan penelitian, (g) metode, (h) hasil, (i) pembahasan (j) kesimpulan dan saran, dan (k) daftar rujukan.
7. Daftar rujukan disajikan mengikuti tata cara seperti contoh berikut dan diurutkan secara alfabetis dan kronologis.

Anderson, D.W., Vault, V.D., dan Dickson, C.E. 1993. *Problem and Prospects for the Decades*

Ahead: Competency Based Teacher Education. Barkeley: McCutchan Publishing Co.

Huda, N. 1991. *Penulisan Laporan Penelitian untuk Jurnal*. Makalah disajikan dalam Loka

Karya Penelitian Tingkat Dasar bagi Dosen PTN dan PTS di Malang Angkatan XIV, Pusat Penelitian IKIP MALANG, Malang, 12 Juli.

Prawoto, 1998. *Pengaruh Pengirformasian Tujuan Pembelajaran dalam Modul terhadap Hasil*

Belajar Siswa SD PAMONG Kelas Jauh. Tesis tidak diterbitkan. Malang: FPS IKIP MALANG.

Russel, T. 1993. An Alternative Conception: Representing Representation. Dalam P.J. Nlack & A. Lucas (Eds.) *Children's Informal Ideas in Science* (hlm. 62-84). London:Routledge.

Sihombing, U. 2003. *Pendataan Pendidikan Berbasis Masyarakat*.
<http://www.puskur.or.id>.Diakses pada 21 April 2006.

Zainuddin, M.H. 1999. Meningkatkan Mutu Profesi Keguruan Indonesia. *Cakrawala Pendidikan*. 1 (1):45-52.

8. Pengiriman Artikel via email ke hudaferi@gmail.com paling lambat 3 bulan sebelum bulan penerbitan.

CAKRAWALA PENDIDIKAN

Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan

Volume 25, Nomor 1, April 2021

Daftar Isi

Slang Language in the Lyric of Billie Eilish' Album "When We All Fall Asleep, Where Do We Go?" (2019).....	1
<i>Annisa Rahmasari, Dina Meiolina</i>	
Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Bangun Ruang Sisi Datar Menurut Van Hiele.....	21
<i>Cicik Pramesti, Kintan Armeyliani Putri, Kristiani</i>	
Pengaruh Kompetensi Guru, Fasilitas Belajar, dan Iklim Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa SMK PGRI 4 Kota Blitar	34
<i>Ekbal Santoso</i>	
Figurative Language in the Lyrics of Ed Sheeran of Devid Album.....	47
<i>Feri Huda</i>	
An Analysis of Figurative Language in the Adele's Album "21" And "25"	56
<i>Herlina Rahmawati, Agitha Fionasari</i>	
Analisis Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan, dan Kualitas Pelayanan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak	67
<i>Kadeni</i>	
Correlation of Learning Motivation and Reading Interest to Students' English Achievement of the Second Year Students of SMPN 1 Sanankulon Blitar.....	77
<i>M. Ali Mulhuda</i>	
An Analysis of Figurative Language in "Revolver" Album by the Beatles	85
<i>Mochamat Alvin Bachtiar, M. Ali Mulhuda</i>	
Peran Etika Politik dalam Menegakkan Demokrasi Konstitusional	98
<i>Miranu Triantoro</i>	
Idiomatic Expression in Lyrics of Charlie Puth "Nine Track Mind" Album 2016.....	107
<i>Ratna Nurlia, Siti Kholifah</i>	

Penerapan Pembelajaran dengan Berbasis Tugas Terstruktur pada Trigonometri	124
<i>Riki Suliana, Cicik Pramesti, Suryanti</i>	
Types of Sentences Found in “Because Internet: Understanding the New Rule of Language” by Gretchen Mcculloch.....	145
<i>Saiful Rifa’i</i>	
Profil Belajar Mahasiswa pada Materi Limit Fungsi Melalui Pembelajaran <i>Online</i>	153
<i>Suryanti, Riki Suliana, Cicik Pramesti</i>	
Membumikan dan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Karakter di Lembaga Pendidikan Formal	166
<i>Udin Erawanto</i>	
Upaya Meningkatkan Kemampuan Membuat Analisis Swot dengan Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek pada Siswa Kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran (BDPM) SMK Negeri 1 Nglegok Blitar Tahun Pelajaran 2019/2020	183
<i>Yuli Erma Farichah</i>	

MEMBUMIKAN DAN MENGIMPLEMENTASIKAN NILAI-NILAI KARAKTER DI LEMBAGA PENDIDIKAN FORMAL

Udin Erawanto

erawantoudin@gmail.com

Universitas PGRI Adi Buana Kampus Blitar

Abstrak: Pelaksanaan pendidikan karakter di lembaga pendidikan formal sejalan dengan prioritas pendidikan nasional, hal ini dapat dicermati dalam Standar Kompetensi Lulusan pada setiap jenjang pendidikan. Pendidikan Karakter merupakan upaya terencana menjadikan peserta didik berperilaku sebagai insan kamil. Pendidikan karakter tidak sekedar menjadikan peserta didik mengetahui nilai-nilai karakter, melainkan juga harus dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu supaya pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah berjalan efektif perlu melibatkan peran serta siswa, guru, kepala sekolah dan tenaga non pendidik di sekolah secara bersama.

Kata Kunci: *Membumikan, Implementasi, Pendidikan Karakter, lembaga pendidikan formal*

Abstract: The implementation of character education in formal educational institutions is in line with national education priorities, this can be observed in the Graduate Competency Standards at every level of education. Character education is a planned effort to make students behave as human beings. Character education does not just make students know character values, but also must be able to implement them in everyday life. For this reason, in order for the implementation of character education in schools to run effectively, it is necessary to involve the participation of students, teachers, principals and non-teaching staff in schools together.

Keywords: *Grounding, Implementation, Character Education, formal education institutions*

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia telah merdeka tanggal 17 Agustus 1945. Sejak saat itu para pendiri negara menyadari ada tiga tantangan besar yang harus segera diatasi, yaitu (a) mendirikan negara yang bersatu dan berdaulat (b) membangun bangsa, dan (c) membangun karakter. Dalam realitanya, ternyata membangun bangsa dan karakter itu lebih lama

mewujudkannya dibanding mendirikan negara. Terkait pembangunan karakter bangsa, Bung Karno menegaskan bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (Character building), karena character building inilah yang membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju dan jaya serta bermanfaat.

Pembangunan karakter bangsa adalah upaya melakukan pembenahan dengan cara menanamkan dan menumbuhkan karakter positif pada diri setiap bangsa Indonesia. Hasil penelitian di Harvard University Amerika Serikat, sebagaimana dikutip Muslich (2011:84) menjelaskan kesuksesan seseorang tidak ditentukan oleh semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (hard skill) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (soft skill). Penelitian ini mengungkapkan bahwa kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% oleh hard skill dan sisanya 80% oleh soft skill. Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan.

Sebagai wujud keseriusan melakukan pembangunan karakter, pemerintah telah mengambil langkah menginternalisasikan pendidikan karakter pada instansi pendidikan semenjak tingkat dini atau kanak-kanak. Hal senada dikemukakan Muslich (2011:15) pendidikan karakter itu harus ditanamkan sejak dini dalam pendidikan formal, mulai tingkat Taman Kanak Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Perguruan Tinggi. Adapun sasaran pendidikan karakter di lembaga pendidikan formal adalah siswa, guru dan tenaga kependidikan.

Praktik pendidikan karakter di lembaga pendidikan formal (sekolah) merupakan proses pembelajaran nilai-nilai karakter

yang diintegrasikan di dalam setiap mata pelajaran. Pendidikan karakter pada dasarnya melekat pada setiap mata pelajaran karena setiap mata pelajaran pada dasarnya memiliki nilai-nilai karakter yang harus dilalui dan dicapai siswa. Untuk melaksanakan fungsi dan tujuan pendidikan karakter telah diterbitkan Permendiknas nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Jika dicermati secara mendalam, sesungguhnya hampir pada setiap rumusan SKL, tersebut secara implisit maupun eksplisit, baik pada SKL SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK memuat substansi nilai atau karakter.

Adapun cara yang digunakan untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter kedalam mata pelajaran menurut Zubaedi (2011:273) antara lain, mengintegrasikan nilai-nilai karakter secara langsung ke dalam mata pelajaran, menggunakan perumpamaan dan membuat perbandingan dengan kejadian-kejadian serupa dalam hidup para siswa, mengubah hal-hal negatif menjadi nilai positif, mengungkapkan nilai-nilai melalui diskusi dan brainstorming, menggunakan cerita untuk memunculkan nilai-nilai, menceritakan hidup orang-orang besar, menggunakan lagu-lagu dan musik untuk mengintegrasikan nilai-nilai, menggunakan drama untuk melukiskan kejadian yang berisikan nilai-nilai, menggunakan berbagai kegiatan seperti kegiatan amal, kunjungan sosial dan kegiatan

memunculkan nilai-nilai kemanusiaan.

Dewasa ini kita telah merasakan dampak globalisasi yang telah membawa masyarakat Indonesia melupakan nilai-nilai karakter bangsa. Bahkan boleh dibilang pelaksanaan pendidikan karakter saat ini dirasakan mendesak. Hal ini disebabkan faktor perilaku masyarakat sudah banyak yang menyimpang dari nilai-nilai luhur bangsa Indonesia sehingga berdampak pada krisis multi dimensi. Dengan kata lain, perilaku masyarakat sudah mengarah pada kondisi yang memprihatinkan yaitu *dekadensi moral*. Thomas Lickona (dalam Muslich, 2011:35) mengemukakan, ada sepuluh tanda-tanda zaman yang harus diwaspadai karena jika tanda-tanda ini sudah ada, berarti sebuah bangsa sedang menuju jurang kehancuran. Tanda –tanda yang dimaksud adalah (a) meningkatnya kekerasan dikalangan remaja (b) penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk (c) pengaruh peer-group yang kuat dalam tindak kekerasan (d) meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas (5) semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk (6) menurunnya etos kerja (7) semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru (8) rendahnya rasa tanggungjawab individu dan warga negara (9) membudayanya ketidakjujuran (10) adanya rasa saling curiga dan kebencian diantara sesama.

Berikut dipaparkan sejumlah fakta tanda-tanda yang dikemukakan Lickona di atas, dengan mengangkat sejumlah contoh kasus yang dimuat media cetak. Harian Kompas terbitan hari senin 20 juni 2011 menulis sepanjang 2004-2011, Kementerian Dalam Negeri mencatat sebanyak 158 kepala daerah yang terdiri atas Gubernur, Bupati dan walikota tersangkut korupsi . Dalam pelaksanaan ujian akhir sekolah seperti Ujian Akhir Nasional disementara daerah ditengarahi ada guru memberikan kunci jawaban kepada siswa. Di Perguruan tinggi sebagaimana dilansir oleh Kompas edisi senin, 20 juni 2011 juga mengungkap bahwa plagiat terjadi di sejumlah perguruan tinggi, antara lain di Bandung, Gorontalo, Yogyakarta, dan Jakarta. (Samani, Haryanto:2011:5).

Kusuma Dkk (2011:2) menjelaskan, kondisi moral atau akhlak generasi muda yang rusak dan hancur. Hal ini ditandai dengan maraknya seks bebas dikalangan remaja, peredaran narkoba dikalangan remaja, tawuran pelajar, peredaran foto dan video porno pada kalangan pelajar. Data hasil survey mengenai seks bebas dikalangan remaja Indonesia menunjukkan 63% remaja Indonesia melakukan seks bebas. Menurut Direktur Remaja dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi BKKBN, Mohammad Masri Muadz, data itu merupakan hasil survey oleh sebuah lembaga survey yang mengambil sampel di 33 propinsi di Indonesia tahun 2008.

Sehubungan hal tersebut Mendiknas Muhammad Nuh mengatakan, pendidikan berbasis karakter dengan segala dimensi dan variasinya menjadi penting dan mutlak untuk direalisasikan. Hal senada dikemukakan Suyatno sebagaimana dikutip Zubaedi (2011:20), pendidikan karakter sebagai bagian dari upaya membangun karakter bangsa mendesak untuk diterapkan. Pendidikan karakter menjadi vital dan tidak ada pilihan lagi untuk mewujudkan Indonesia baru, yaitu Indonesia yang dapat menghadapi tantangan regional dan global. Diantara karakter yang perlu dibangun adalah karakter yang berkemampuan dan berkebiasaan yang terbaik sebagai prestasi yang dijiwai oleh nilai-nilai kejujuran.

Permasalahan yang hendak dikaji dalam tulisan ini secara singkat dapat dirumuskan bagaimana membumikan nilai-nilai karakter di lembaga pendidikan formal, supaya dihasilkan sumber daya manusia berkualitas, unggul dan tangguh baik segi kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga mampu bersaing dengan bangsa lain.

PENGERTIAN KARAKTER DAN PENDIDIKAN KARAKTER

Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia

yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, adat istiadat, dan estetika.

Kesuma Dkk (2011:11) menjelaskan, karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Sesuatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak itulah yang disebut karakter. Jadi suatu karakter melekat dengan nilai dari perilaku tersebut. Karenanya tidak ada perilaku anak yang tidak bebas dari nilai.

Fattah (2008:17) juga mengemukakan, karakter itu merupakan kebiasaan-kebiasaan yang tertanam kuat pada seseorang, kelompok masyarakat atau bangsa, menjadi jiwa dan sifat yang mencerminkan kualitas mental atau moral, akhlak dan budi pekerti seseorang, kelompok masyarakat atau bangsa. Dengan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa membangun karakter menurut Elmubarok (2008:102) adalah proses mengukir atau memahat jiwa sedemikian rupa, sehingga berbentuk unik, menarik dan berbeda atau dapat dibedakan dengan orang lain. Karakter dipengaruhi oleh hereditas. Perilaku seorang anak sering tidak jauh dari perilaku ayah atau ibunya. Kecuali itu lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam ikut membentuk karakter (Samani dan Hariyanto:2011:43)

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan, karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter menurut Megawangi sebagaimana dikutip Kesuma Dkk, (2011:5) adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Pusat Pengkajian Pedagogik mendefinisikan pendidikan karakter dalam setting sekolah sebagai “pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah”. Definisi ini mengandung makna (a) Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran (b) diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh. Asumsinya anak merupakan organisme manusia yang memiliki potensi untuk dikuatkan dan dikembangkan (c) penguatan dan pengembangan perilaku didasari oleh nilai yang dirujuk sekolah (lembaga).

Menurut Samani dan Hariyanto (2011:44) pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Pendidikan karakter dapat pula dimaknai sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil. Pendidikan karakter juga dapat dimaknai sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah, yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Penanaman nilai kepada warga sekolah maknanya pendidikan karakter baru akan efektif jika tidak hanya siswa, tetapi juga para guru, kepala sekolah dan tenaga non kependidikan di sekolah semua harus terlibat dalam pendidikan karakter.

KARAKTER BANGSA INDONESIA

Karakter merupakan dorongan pilihan untuk menentukan yang terbaik dalam hidup. Sebagai bangsa Indonesia setiap dorongan pilihan itu harus dilandasi oleh Pancasila. Karakter yang berlandaskan falsafah Pancasila menurut Samani dan Hariyanto (2011:22) maknanya adalah setiap aspek karakter harus dijiwai oleh kelima sila Pancasila secara utuh dan komprehensif sebagai berikut

(a) Bangsa yang Ber-Ketuhanan Yang Maha Esa. Merupakan bentuk kesadaran dan perilaku iman dan taqwa serta akhlak mulia sebagai karakteristik pribadi bangsa Indonesia. Dalam kaitan hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, manusia Indonesia adalah manusia yang taat menjalankan kewajiban agamanya masing-masing, berlaku sabar atas segala ketentuan-Nya, ikhlas dan beramal, tawakal dan senantiasa bersyukur atas apa pun yang dikaruniakan Tuhan KEPADANYA. Dalam hubungan antar-manusia, karakter ini dicerminkan antara lain dengan hormat-menghormati, bekerjasama, dan berkebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya, tidak memaksakan agama dan kepercayaannya kepada orang lain, juga tidak melecehkan kepercayaan agama seseorang.

(b) Bangsa yang Menjunjung Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Karakter kemanusiaan tercermin dalam pengakuan atas kesamaan derajat,

hak dan kewajiban, saling mengasihi, tenggang rasa, peduli, tidak semena-mena terhadap orang lain, gemar melakukan kegiatan kemanusiaan, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, berani membela kebenaran dan keadilan, merasakan dirinya sebagai bagian dari seluruh warga bangsa dan umat manusia.

(c) Bangsa yang Mengedepankan Persatuan dan Kesatuan Bangsa. Karakter kebangsaan seseorang tercermin dalam sikap menempatkan persatuan, kesatuan, kepentingan dan keselamatan bangsa di atas kepentingan pribadi atau golongan, suka bergotong royong dengan siapa saja saudara sebangsa, rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara, bangga sebagai bangsa Indonesia yang bertanah air Indonesia serta menjunjung tinggi bangsa Indonesia, memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa, cinta tanah air dan negara Indonesia yang ber-Bhinneka Tunggal Ika.

(c) Bangsa yang Demokratis dan Menjunjung Tinggi Hukum dan HAM. Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang demokratis yang tercermin dari sikap dan perilakunya yang senantiasa dilandasi nilai dan semangat kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, menghargai pendapat orang lain. Karakter kerakyatan tercermin dari sikap ughari dan bersahaja, karena sikap tenggang rasanya terhadap rakyat kecil yang menderita, selalu mengutamakan kepentingan

masyarakat dan negara, mengutamakan musyawarah untuk mufakat dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama, beriktikad baik dan bertanggungjawab dalam melaksanakan keputusan bersama, menggunakan akal sehat dan nurani luhur dalam melakukan musyawarah, berani mengambil keputusan yang secara moral dapat dipertanggungjawabkan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta selalu dilandasi nilai-nilai kebenaran dan keadilan. **(d) Bangsa yang Mengedepankan Keadilan dan Kesejahteraan.** Karakter berkeadilan sosial tercermin dalam perbuatan yang menjaga adanya kebersamaan kekeluargaan dan kegotongroyongan, menjaga harmonisasi antara hak dan kewajiban, hormat terhadap hak-hak orang lain, suka menolong orang lain, menjauhi sikap pemerasan terhadap orang lain, tidak boros, tidak bergaya hidup mewah, suka bekerja keras, menghargai karya orang lain.

Dalam mencapai karakter bangsa yang ber-Pancasila sebagaimana di atas diperlukan individu-individu yang berkarakter khusus. Karakter individu yang dijiwai oleh sila-sila Pancasila, yang dikembangkan dari buku Desain Induk Pengembangan Karakter Bangsa 2010-2015, antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut (a) Karakter yang bersumber dari olah hati, antara lain beriman dan bertaqwa, bersyukur, jujur, amanah, adil, tertib, sabar, disiplin, taat

aturan, bertanggung jawab, berempati, punya rasa iba, berani mengambil resiko, pantang menyerah, menghargai lingkungan, rela berkorban dan berjiwa patriotic. (b) Karakter yang bersumber dari olah pikir antara lain cerdas, kritis, kreatif, inovatif, analitis, ingin tahu, produktif, berorientasi ipteks, dan reflektif. (c) Karakter yang bersumber dari olahraga/kinestetika antara lain bersih dan sehat, sportif, tangguh, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinatif, kompetitif, ceria, ulet dan gigih. (d) Karakter yang bersumber dari olah rasa dan karsa antara lain kemanusiaan, saling menghargai, saling mengasihi, gotong royong, kebersamaan, ramah, peduli, hormat, toleran, nasionalis, kosmopolit (mendunia), mengutamakan kepentingan umum, cinta tanah air, bangga menggunakan bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras dan beretos kerja. **NILAI-NILAI**

KARAKTER

Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dalam publikasinya berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter menjelaskan bahwa pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang

semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Selanjutnya, dalam publikasi Pusat Kurikulum tersebut juga dinyatakan bahwa pendidikan karakter berfungsi (a) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik (b) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur (c) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Dalam kaitan itu telah diidentifikasi sejumlah nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum. Nilai-nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional tersebut terdiri atas (1) religius (2) jujur (3) toleransi (4) disiplin (5) kerja keras (6) kreatif (7) mandiri (8) demokratis (9) rasa ingin tahu (10) semangat kebangsaan (11) cinta tanah air (12) menghargai prestasi (13) bersahabat/komunikatif (14) cinta damai (15) gemar membaca (16) peduli lingkungan (17) peduli sosial (18) tanggung jawab.

POSISI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PENDIDIKAN NASIONAL

Di dalam Undang Undang Nomor 23 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 dijelaskan “ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang

bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa , bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa , berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Potensi peserta didik yang akan dikembangkan seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab pada hakekatnya dekat dengan makna karakter. Pengembangan potensi tersebut harus menjadi landasan implementasi pendidikan karakter di Indonesia. Dengan demikian secara eksplisit dapat dikatakan bila pendidikan karakter itu merupakan amanah dari Undang Undang Nomor 23 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Kementrian Pendidikan bahwa pendidikan karakter harus meliputi dan berlangsung pada: (a) **Pendidikan formal.** Pendidikan karakter pada pendidikan formal berlangsung pada lembaga pendidikan TK/RA, SD/MI,SMP/MTs,SMA/MA,SMA/MAK dan Perguruan Tinggi melalui pembelajaran, kegiatan kokurikuler dan atau ekstra-kurikuler, penciptaan budaya satuan pendidikan dan pembiasaan. Sasaran pada pendidikan formal adalah peserta didik , pendidik dan tenaga

kependidikan. (b) **Pendidikan Nonformal.** Dalam pendidikan nonformal pendidikan karakter berlangsung pada lembaga kursus, pendidikan kesetaraan, pendidikan keaksaraan, dan lembaga pendidikan nonformal lain melalui pembelajaran, kegiatan kokurikuler dan atau ekstra-kurikuler, penciptaan budaya lembaga, dan pembiasaan. (c) **Pendidikan Informal.** Dalam pendidikan informal pendidikan karakter berlangsung dalam keluarga yang dilakukan oleh orang tua dan orang dewasa di dalam keluarga terhadap anak-anak yang menjadi tanggung jawabnya.

Dalam arah dan kebijakan dan prioritas pendidikan karakter ditegaskan bahwa pendidikan karakter sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari upaya

pencapaian visi pembangunan nasional yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Tahun 2005-2025. Bahwa pendidikan karakter sejalan dengan prioritas pendidikan nasional, dapat dicermati dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada setiap jenjang pendidikan. Untuk memantau pelaksanaan pendidikan dan mengukur ketercapaian kompetensi yang ingin diraih pada setiap jenjang pendidikan telah diterbitkan Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Hampir pada setiap rumusan SKL tersebut secara implisit dan eksplisit baik pada SKL SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK memuat substansi nilai/karakter. Hal tersebut dapat diamati pada tabel di bawah ini :

Tabel 1: Substansi Nilai/Karakter yang ada pada SKL SD/MI/SDLB/Paket A

No	Rumusan SKL	Nilai/Karakter
1	Menjalankan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan anak	Iman dan taqwa, bersyukur
2	Mengenal kekuarangan dan kelebihan diri sendiri	Jujur, mawas diri
3	Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungannya	Disiplin
4	Menghargai keberagaman agama, budaya, suku ras, dan golongan sosial ekonomi dilingkungan sekitarnya	Terbuka, nasionalistik, menghargai, harmonis, toleran
5	Menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis dan kreatif	Bernalar, kreatif, kritis, tanggap
6	Menunjukkan kemampuan berfikir logis, kritis dan kreatif dengan bimbingan guru/pendidik	Bernalar, kreatif, kritis
7	Menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi dan menyadari potensinya	Bernalar, Kuriositas (kepenasaranan intelektual)
8	Menunjukkan kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-	Bernalar, mampu memecahkan masalah

No	Rumusan SKL	Nilai/Karakter
	hari	(problem solving)
9	Menunjukkan kemampuan mengenali gejala alam dan sosial di lingkungan sekitar	Terbuka, bernalar, curiositas.
10	Menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan	Peduli, tanggung jawab
11	Menunjukkan kecintaan dan kebanggaan terhadap bangsa , negara dan tanah air Indonesia	Nasionalistik, kewargaan (Civic) dan kewaganege raan (citizenship)
12	Menunjukkan kemampuan untuk melakukan kegiatan seni dan budaya local	Nasionalistik
13	Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat,bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang	Bersih, tanggung jawab, menghargai kesehatan , kreatif
14	Berkomunikasi secara jelas dan santun	Santun
15	Bekerja sama dalam kelompok, tolong menolong dan menjaga diri sendiri dalam lingkungan keluarga dan teman sebaya	Gotong royong, peduli
16	Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis	Gigih, tekun
17	Menunjukkan ketrampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis dan berhitung	Bernalar, teliti

Tabel 2.2. Substansi Nilai/Karakter yang ada pada SKL SMP/MTs/SMPLB/Paket B

No	Rumusan SKL	Nilai/Karakter
1	Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja	Iman dan taqwa, bersyukur
2	Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri	Mawas diri
3	Menunjukkan sikap percaya diri	Mandiri, mawas diri
4	Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas	Disiplin
5	Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional	Nasionalistik, menghargai, harmonis, toleran
6	Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan suber-sumber lain secara logis,kritis dan kreatif	Bernalar, kreatif,kritis,curiositas
7	Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif	Bernalar,kreatif, kritis dan inovatif
8	Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya	Gigih, tanggung jawab , mandiri
9	Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari	Bernalar, analitis, memecahkan masalah

No	Rumusan SKL	Nilai/Karakter
10	Mendiskripsikan gejala alam dan sosial	Terbuka, bernalar
11	Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab	Tanggung jawab, peduli lingkungan, harmonis
12	Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia	Nasionalistik, gotong royong
13	Menghargai karya seni dan budaya nasional	Peduli, nasionalistik
14	Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya	Tanggung jawab, kreatif, disiplin
15	Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang	Bersih dan sehat, kreatif
16	Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun	Santun, bernalar
17	Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat	Terbuka, tanggung jawab
18	Menghargai adanya perbedaan pendapat	Terbuka, adil dan toleran
19	Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah pendek sederhana	Gigih, kreatif, curiositas
20	Menunjukkan ketrampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sederhana	Gigih, kreatif
21	Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan menengah	Bervisi, bernalar

Tabel 2.3. Substansi Nilai/Karakter yang Ada pada SKL SMA/MA/SMALB/Paket C

No	Rumusan SKL	Nilai/Karakter
1	Berprilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja	Iman dan taqwa, bersyukur
2	Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya	Adil, mawas diri
3	Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas prilaku, perbuatan dan pekerjaannya	Tanggung jawab, mandiri
4	Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan social	Disiplin, kepatuhan
5	Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global	Nasionalistik, harmonis, terbuka, menghargai
6	Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif dan inovatif	Bernalar, kritis, kreatif dan inovatif
7	Menunjukkan kemampuan berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif dalam	Bernalar, kritis, kreatif, inovatif, bijaksana

No	Rumusan SKL	Nilai/Karakter
	pengambilan keputusan	
8	Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri	Bervisi, kreatif
9	Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik	Gigih, ulet, sportif, fairness
10	Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks	Bernalar, analitis, memecahkan masalah
11	Menunjukkan kemampuan menganalisis gejala alam dan sosial	Bernalar, analitis
12	Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab	Tanggung jawab, peduli lingkungan, harmonis
13	Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara secara demokratis dalam wadah NKRI	Nasionalistik, kewargaan (civic), kewarganegaraan (citizenship)
14	Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya	Peduli, kreatif
15	Mengapresiasi karya seni dan budaya	Peduli
16	Menghasilkan karya kreatif, baik individual maupun kelompok	Kreatif, kerja sama
17	Menjaga kesehatan dan keamanan diri, kebugaran jasmani serta kebersihan lingkungan	Bersih, sehat, waspada, peduli lingkungan
18	Berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun	Santun, menghargai orang lain
19	Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat	Tanggung jawab, terbuka
20	Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain	Terbuka, peduli, toleran, respect, empati
21	Menunjukkan ketrampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estetis	Gigih, kreatif, curiositas
22	Menunjukkan ketrampilan menyimak, membaca, menulis dan berbicara dalam bahasa Indonesia dan Inggris	Gigih, kreatif
23	Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan tinggi	Bervisi, bernalar

Tabel 2.4. Substansi Nilai/Karakter yang Ada pada SKL SMK/MAK

No	Rumusan SKL	Nilai/Karakter
1	Berprilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja	Iman dan taqwa, bersyukur
2	Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya	Adil, mawas diri
3	Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas prilaku, perbuatan	Tanggung jawab, mandiri

No	Rumusan SKL	Nilai/Karakter
	dan pekerjaannya	
4	Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan social	Disiplin , kepatuhan
5	Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global	Nasionalistik, harmonis, terbuka , menghargai
6	Membangun dan ,menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, keratif dan inovatif	Bernalar, kritis, kreatif dan inovatif
7	Menunjukkan kemampuan berfikir logis, kritis, keratif dan inovatif dalam pengambilan keputusan	Bernalar, kritis, kreatif, inovatif, bijaksana
8	Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri	Bervisi, kreatif
9	Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik	Gigih, ulet, sportif, fairness
10	Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks	Bernalar, analitis, memecahkan masalah
11	Menunjukkan kemampuan menganalisis gejala alam dan sosial	Bernalar, analitis
12	Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab	Tanggung jawab, peduli lingkungan, harmonis
13	Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara secara demokratis dalam wadah NKRI	Nasionalistik, kewargaan (civic), kewarganegaraan (citizenship)
14	Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya	Peduli, kreatif
15	Mengapresiasi karya seni dan budaya	Peduli
16	Menghasilkan karya kreatif , baik individual maupun kelompok	Kreatif , kerja sama
17	Menjaga kesehatan dan keamanan diri, kebugaran jasmani serta kebersihan lingkungan	Bersih, sehat, waspada, peduli lingkungan
18	Berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun	Santun, menghargai orang lain
19	Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat	Tanggung jawab, terbuka
20	Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain	Terbuka, peduli, toleran, respect, empati
21	Menunjukkan ketrampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estetis	Gigih, kreatif, curiositas
22	Menunjukkan ketrampilan menyimak, membaca, menulis dan berbicara dalam bahasa Indonesia dan Inggris	Gigih, kreatif
23	Menguasai kompetensi program keahlian	Bervisi, <u>gigih</u> ,

No	Rumusan SKL	Nilai/Karakter
	dan kewirausahaan baik untuk memenuhi tuntutan dunia kerja maupun untuk mengikuti pendidikan tinggi sesuai dengan kejuruannya	bertanggung jawab, ulet, kreatif

**NILAI-NILAI KARAKTER
DALAM KONSEP PENDIDIKAN
AMONG KI HAJAR
DEWANTARA**

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter) , pikiran (intellect) dan tubuh anak. Ketiga komponen tersebut tidak boleh dipisah-pisahkan agar dapat memajukan kesempurnaan hidup anak-anak. Selanjutnya jika kita mencermati konsep pendidikan sistem among Ki Hajar Dewantara yang terdiri atas Ing ngarso sung tuladha, Ing madya mangun karsa, Tut wuri handayani sebenarnya sarat akan nilai-nilai karakter. Ing ngarso sung tuladha artinya jika didepan memberikan teladan. Disini mengandung nilai keteladanan, pembimbingan dan pemanduan. Ing madya mangun karsa artinya jika ditengah-tengah atau sedang bersama-sama menyumbangkan gagasan, maknanya disamping guru memberikan idenya, para siswa juga didorong untuk mengembangkan karsa atau gagasannya. Disini mengandung nilai kreativitas dan pengembangan gagasan, serta dinamisasi pendidikan. Tut wuri handayani artinya jika berada dibelakang menjaga agar tujuan pendidikan tercapai dan peserta didik diberi motivasi serta diberi dukungan

psikologis untuk mencapai tujuan pendidikan. Disini mengandung nilai memantau, melindungi, merawat, menjaga, memberikan penilaian dan saran-saran perbaikan, sambil memberikan kebebasan untuk bernalar dan mengembangkan karakter peserta didik.

Sedangkan fatwa atau ajaran Ki Hajar Dewantara yang menjadi pegangan perguruan Taman Siswa sarat akan pendidikan karakter. Diantara fatwa beliau yang terlihat sekali menonjolkan positioning karakter dalam pendidikan nasional antara lain sebagai berikut (a) ***Lawan Sastra Ngesti Mulya***, artinya dengan ilmu kita mencapai keberhasilan hidup. Cita-cita Ki Hajar Dewantara adalah memupuk jiwa kuriositas yang tinggi dalam mencari ilmu , bangsa dan negara Indonesia dapat mencapai kemuliaan , disegani dan dihargai dalam percaturan dunia. (b) ***Suci Tata Ngesti Tunggal***, maknanya memerlukan kesucian batin, kejernihan pikiran, cita-cita yang luhur, dan ketertiban lahir, atau kedisiplinan nasional, untuk mencapai cita-cita mulia yang berupa kemajuan dan kesuksesan seluruh nusa, bangsa dan rakyat Indonesia. (c) ***Tetep-Mantep-Antep*** . Maknanya dalam melaksanakan tugas kependidikan dan pembangunan bangsa harus berketetapan hati (tetep). Tekun bekerja tanpa menoleh kanan-kiri

yang berarti melenakan tugas. Harus selalu mantep, setia dan taat asas, teguh iman sehingga tidak ada kekuatan yang dapat menahan gerak dan langkah kita dan membelokkan jalan perjuangan kita. Jika kita sudah tetep dan mantep maka niscaya segala perbuatan dan tindak laku (solah bawa) kita akan antep, berat berisi dan berharga. Tidak mudah dihambat, dirintangi oleh pihak lain.

(d) **Ngandel, Kendel, Bandel, Kandel**. Maknanya, kita harus percaya dan yakin sepenuhnya, ngandel, pada kekuasaan dan takdir Tuhan dan pada kekuatan serta kemampuan diri sendiri. Kendel maknanya berani, berani menghadapi segala sesuatu yang merintangi, tidak ada ketakutan, waswas dan keraguan hati karena percaya akan adanya bantuan Tuhan dan kemampuan diri. Bandel maknanya kokoh, teguh hati, tahan banting disertai sikap tawakal akan segala kehendak Tuhan. Dengan demikian jadilah diri kita kandel, tebal, kuat lahir batin, sebagai azimat dalam berjuang menuju cita-cita kebangsaan.

(e) **Neng-Ning-Nung-Nang**. Maknanya, kita harus tenteram lahir batin, neng, meneng, tidak berarti ragu-ragu dan malu-malu, ning dari kata wening, bening, jernih pikiran kita, tidak mengedepankan emosi, mampu dan mudah membedakan antara yang hak dan yang batil, sehingga kita menjadi nung, hanung, kokoh kuat sentausa, teguh kukuh lahir batin untuk mencapai cita-cita. Jika ketiga hal tersebut telah kita capai maka kita akan mencapai nang, menang

dan wenang. Memperoleh kemenangan dan memiliki kewenangan berhak dan berkuasa memiliki hasil jerih payah kita, yaitu kesuksesan lahir dan batin.

PENDIDIKAN KARAKTER YANG EFEKTIF

Lickona, Schaps dan Lewis (dalam Samani dan Hariyanto, 2011:168) telah mengembangkan 11 prinsip pendidikan karakter yang efektif yaitu: (1) Pendidikan karakter harus mempromosikan nilai-nilai etik inti sebagai landasan bagi pembentukan karakter yang baik. (2) Karakter harus dipahami secara komprehensif termasuk dalam pemikiran, perasaan, dan perilaku. (3) Pendidikan karakter yang efektif memerlukan pendekatan yang sungguh-sungguh serta mempromosikan nilai-nilai inti pada semua fase kehidupan sekolah. (4) Sekolah harus menjadi komunitas yang peduli. (5) Menyediakan peluang bagi para siswa untuk melakukan tindakan bermoral. (6) Pendidikan karakter yang efektif harus dilengkapi dengan kurikulum akademis yang bermakna dan menantang, yang menghargai semua pembelajar dan membantu mereka untuk mencapai sukses. (7) Pendidikan karakter harus secara nyata berupaya mengembangkan motivasi pribadi siswa. (8) Seluruh staf sekolah harus menjadi komunitas belajar dan komunitas moral yang semuanya saling berbagi tanggung jawab bagi berlangsungnya pendidikan karakter, dan berupaya

untuk mengembangkan nilai-nilai inti yang sama yang menjadi panduan pendidikan karakter bagi para siswa (9) Implementasi pendidikan karakter membutuhkan kepemimpinan moral yang diperlukan bagi staf sekolah maupun para siswa. (10) Sekolah harus merekrut orang tua dan anggota masyarakat sebagai patner penuh dalam upaya pembangunan karakter. (11) Evaluasi terhadap pendidikan karakter harus juga menilai karakter sekolah, menilai fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter, sampai pada penilaian terhadap bagaimana cara para siswa memanasifestasikan karakter yang baik.

Penutup

Karakter merupakan hal yang sangat esensial dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, hilangnya karakter menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa. Karakter berperan sebagai pengemudi dan kekuatan sehingga bangsa ini tidak terombang ambing. Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.

Dalam mewujudkan pendidikan karakter, tidak dapat dilakukan tanpa penanaman nilai-nilai luhur universal sebagai pilar pendidikan karakter yaitu (a)

karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, (b) kemandirian dan tanggungjawab (c) kejujuran/amanah, diplomatis (d) hormat dan santun (e) dewaman, suka menolong dan gotong royong/kerjasama (f) percaya diri dan pekerja keras (g) kepemimpinan dan keadilan (h) baik dan rendah hati (i) karakter toleransi kedamaian dan kesatuan.

Membumikan pendidikan karakter di lembaga pendidikan formal sebagai upaya membudayakan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik. Membudayakan bukan sekedar mengenalkan nilai-nilai karakter. Perhatian dan kegiatan lebih difokuskan pada bagaimana peserta didik dengan kesadaran dan tanggungjawab mengimplementasikan nilai-nilai karakter dilingkungan sekolah. Implementasi nilai-nilai karakter harus terwujud dalam pola pikir, sikap dan tindakan peserta didik. Kebiasaan hidup jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, kemandirian, sikap religius tidak sekedar sebagai wacana belaka tapi diimplementasikan peserta didik di sekolah. Pendidikan karakter menjaga keseimbangan antara moral knowing, moral feeling dan moral action.

Lembaga pendidikan formal dalam hal ini sekolah, salah satu wadah untuk melakukan pengenalan nilai-nilai karakter, tempat memberikan bimbingan dan pengarahan peserta didik akan nilai-nilai karakter. Sekolah harus

komitmen mengembangkan nilai-nilai karakter seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggungjawab, dan rasa hormat terhadap diri dan orang lain bersama dengan nilai-nilai kinerja pendukungnya seperti ketekunan, etos kerja yang tinggi dan kegigihan.

Pelaksanaan pendidikan karakter disekolah bukan sebagai mata pelajaran baru yang berdiri sendiri, melainkan menjadi satu dan tercermin langsung (include) dengan sejumlah mata pelajaran yang diberikan disekolah. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada peserta didik sudah tercermin sewaktu guru menyusun rencana pembelajaran, dilanjutkan sewaktu guru melaksanakan kegiatan dan evaluasi pembelajaran. Selain itu penanaman nilai-nilai karakter juga dilakukan melalui program-program kegiatan ekstrakurikuler sekolah seperti pramuka, pecinta alam, kantin kejujuran, sekolah hijau, kesenian tradisional, olimpiade sains dan seni.

Oleh karena itu disarankan, supaya pelaksanaan pendidikan karakter benar-benar efektif dan bisa membina di lembaga pendidikan formal perlu komitmen dan dukungan dari berbagai pihak seperti guru, orang tua, tokoh masyarakat, pejabat birokrasi, selebriti, media cetak, media elektronik. Dukungan tersebut tidak sekedar memberikan

instruksi saja tetapi harus dapat memberikan suri tauladan bagi peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung Iskandar, Nadiroh, Rutmini, 2011, **Pendidikan Membangun Karakter Bangsa**, Bestari Buana Murni, Jakarta
- Elmubarak Zaim, 2009, **Membumikan Pendidikan Nilai**, Penerbit Alfabeta, Bandung
- Fattah Abdoel, 2008, **Pembangunan Karakter Unggul Generasi Penerus Bangsa**, PT. ARGA Pusblishing, Jakarta
- Kesuma Dharma, Triana Cepi, Permana Johar, 2011, **Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan Praktik di Sekolah**, PT. Remaja Rosdakarya, Jakarta.
- Munir Abdullah, 2010, **Pendidikan Karakter**, Pedagogia, Jogjakarta
- Muslich Masnur, 2011, **Pendidikan Karakter, Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional**, Bumi Aksara, Jakarta
- Sapriya, 2009, **Pendidikan IPS Konsep dan pembelajaran**, PT. Remaja Rosdakarya, Jakarta
- Samani Muchlas, Hariyanto, 2011, **Konsep dan Model Pendidikan Karakter**, PT. Remaja Rosdakarya, Jakarta